



## **Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Literatur dalam Perspektif Akuntansi dan Manajemen Keuangan**

**Mawar Agustina<sup>1</sup>, Stela Tri Yuni Purba<sup>2</sup>**

[mawaragustina667@gmail.com](mailto:mawaragustina667@gmail.com) [stellascc8815@gmail.com](mailto:stellascc8815@gmail.com)

<sup>12</sup>Universitas Negeri Medan

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received Jun 12<sup>th</sup>, 2026

Revised Jun 20<sup>th</sup>, 2026

Accepted Jun 26<sup>th</sup>, 2026

#### **Kata Kunci:**

Risiko Pasar;  
Risiko Kredit;  
Kinerja Keuangan.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan dari perspektif akuntansi dan manajemen keuangan. Topik ini penting karena perusahaan dan perbankan menghadapi volatilitas pasar, ketidakpastian gagal bayar, serta tekanan pendanaan jangka pendek yang dapat memengaruhi profitabilitas, arus kas, dan kepercayaan pemangku kepentingan. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan menelaah artikel jurnal yang dipublikasikan pada periode 2022–2025 terkait risiko keuangan dan kinerja keuangan. Kebaruan penelitian terletak pada pembahasan yang mengintegrasikan tiga kategori risiko yang umumnya diteliti secara terpisah. Hasil kajian menunjukkan bahwa risiko pasar memengaruhi kinerja keuangan melalui perubahan suku bunga, nilai tukar, harga saham, dan harga komoditas. Risiko kredit berkaitan dengan kualitas aset, kredit bermasalah, cadangan kerugian kredit, serta kemampuan debitur memenuhi kewajibannya. Risiko likuiditas memengaruhi kinerja melalui ketersediaan kas, struktur pinjaman terhadap simpanan, kecukupan aset lancar, dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Temuan juga menunjukkan bahwa hubungan antara risiko keuangan dan kinerja keuangan tidak selalu konsisten karena dipengaruhi karakteristik perusahaan, sektor industri, kualitas tata kelola, dan kondisi makroekonomi. Penelitian menyimpulkan bahwa manajemen risiko yang terintegrasi diperlukan untuk menjaga kinerja keuangan yang berkelanjutan.

### **ABSTARCT**

This study aims to analyze the effects of market risk, credit risk, and liquidity risk on corporate financial performance from accounting and financial management perspectives. The topic is relevant because firms and banks face market volatility, default uncertainty, and short-term funding pressures that may affect profitability, cash flow, and stakeholder confidence. This study employs a literature review method by examining journal articles published between 2022 and 2025 concerning financial risk and financial performance. The novelty of the study lies in its integrated discussion of three risk categories that are commonly

examined separately. The review indicates that market risk affects financial performance through changes in interest rates, exchange rates, stock prices, and commodity prices. Credit risk is associated with asset quality, non-performing loans, credit loss provisions, and borrowers' ability to fulfill their obligations. Liquidity risk influences performance through cash availability, loan-to-deposit structure, adequacy of current assets, and the firm's ability to meet short-term liabilities. The findings also reveal that the relationship between financial risk and financial performance is not always consistent, as it depends on firm characteristics, industry sector, governance quality, and macroeconomic conditions. The study concludes that integrated risk management is essential to maintain sustainable financial performance.



© 2021 Para Penulis. Diterbitkan oleh Perkumpulan Konsultan Manajemen Pendidikan Indonesia (PKMPI). Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

---

**Corresponding Author:**

Mawar Agustina,  
Universitas Negeri Medan  
Email: [mawaragustina667@gmail.com](mailto:mawaragustina667@gmail.com)

---

## Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu ukuran penting untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan laba, mengelola aset, menjaga ekuitas, dan mempertahankan keberlanjutan usaha. Dalam perspektif akuntansi, kinerja keuangan dapat diamati melalui laporan keuangan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, arus kas, serta kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban. Sementara itu, dalam perspektif manajemen keuangan, kinerja keuangan tidak hanya dipahami sebagai hasil akhir berupa laba, tetapi juga sebagai konsekuensi dari keputusan pendanaan, investasi, pengelolaan modal kerja, serta strategi pengendalian risiko. Oleh karena itu, pembahasan mengenai kinerja keuangan tidak dapat dilepaskan dari risiko keuangan yang melekat pada aktivitas perusahaan.

Risiko keuangan menjadi semakin penting karena lingkungan bisnis bergerak dalam kondisi yang tidak pasti. Perubahan suku bunga, nilai tukar, harga komoditas, dan harga saham dapat menciptakan risiko pasar. Keterlambatan pembayaran pelanggan, pemburukan kualitas kredit, dan meningkatnya kredit bermasalah dapat menimbulkan risiko kredit. Di sisi lain, ketidakcukupan kas, tekanan kewajiban jangka pendek, dan ketidakseimbangan antara aset lancar dan utang lancar dapat menciptakan risiko likuiditas. Ketiga risiko tersebut dapat berdampak pada laba, nilai perusahaan, kemampuan membayar kewajiban, kepercayaan investor, dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan, tetapi hasil penelitian terdahulu belum sepenuhnya seragam. Amar dan Tjahjadi (2025) menemukan bahwa risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Namun, Syahpria, Putra, dan Lestari (2024) menunjukkan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada perusahaan nonperbankan, Vo (2023) menemukan bahwa peningkatan risiko pasar dapat menurunkan kinerja perusahaan, sedangkan Budiman dan Margaretha (2024) menunjukkan bahwa risiko pasar dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara risiko keuangan dan kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh sektor, indikator pengukuran, periode penelitian, dan kondisi makroekonomi.

Kajian literatur mengenai risiko keuangan masih banyak membahas masing-masing risiko secara terpisah. Risiko kredit umumnya dikaji dalam konteks perbankan karena berkaitan langsung dengan kualitas pinjaman dan non-performing loan. Risiko likuiditas banyak dibahas melalui kemampuan bank atau perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, risiko pasar sering dikaitkan dengan volatilitas harga saham, suku bunga, nilai tukar, dan tekanan pasar modal. Padahal, dalam praktik manajemen keuangan, ketiga risiko tersebut saling berhubungan. Ketika pasar tidak stabil, nilai aset dapat turun dan kemampuan debitur membayar kewajiban dapat melemah. Ketika risiko kredit meningkat, arus kas perusahaan atau bank dapat terganggu sehingga risiko likuiditas juga meningkat. Dengan demikian, kajian yang mengintegrasikan risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas menjadi penting untuk memperkuat pemahaman tentang kinerja keuangan perusahaan.

Kebaruan artikel ini terletak pada pembahasan integratif yang menempatkan risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas sebagai satu kesatuan risiko keuangan yang memengaruhi kinerja perusahaan.

Artikel ini tidak hanya merangkum hasil penelitian terdahulu, tetapi juga menjelaskan hubungan konseptual antara risiko keuangan dengan indikator akuntansi dan manajemen keuangan. Fokus pembahasan diarahkan pada bagaimana risiko dapat memengaruhi profitabilitas, kualitas aset, kecukupan kas, struktur pendanaan, serta stabilitas keuangan perusahaan. Dengan pendekatan studi literatur, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih terarah bagi mahasiswa, peneliti, dan praktisi dalam memahami risiko keuangan secara terpadu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Artikel ini juga bertujuan mengidentifikasi pola temuan, perbedaan hasil, dan implikasi pengelolaan risiko dalam perspektif akuntansi dan manajemen keuangan. Manfaat penelitian ini adalah memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian risiko keuangan serta memberikan masukan praktis bagi perusahaan agar lebih berhati-hati dalam mengelola volatilitas pasar, kualitas kredit, dan kecukupan likuiditas.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi literatur dipilih karena artikel ini bertujuan mengkaji, membandingkan, dan menyintesis hasil penelitian terdahulu tentang risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini tidak menggunakan data primer, melainkan data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik kajian.

Literatur yang digunakan dipilih secara purposive berdasarkan beberapa kriteria. Pertama, artikel membahas risiko keuangan, khususnya risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, manajemen risiko, atau kinerja keuangan. Kedua, artikel dipublikasikan dalam rentang lima tahun terakhir, yaitu 2022 sampai 2025, agar pembahasan sesuai dengan perkembangan riset terbaru. Ketiga, artikel memiliki keterkaitan dengan perspektif akuntansi, perbankan, pasar modal, perusahaan terbuka, atau manajemen keuangan. Keempat, artikel menyediakan informasi yang cukup mengenai tujuan penelitian, variabel, metode, dan hasil penelitian. Literatur yang bersifat terlalu umum, tidak memiliki relevansi langsung, atau tidak menyediakan informasi metodologis yang jelas tidak dijadikan sumber utama.

Teknik analisis dilakukan dengan membaca abstrak, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan dari literatur terpilih. Setelah itu, temuan penelitian dikelompokkan ke dalam tiga tema utama, yaitu risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Setiap tema dianalisis berdasarkan indikator pengukuran, hubungan dengan kinerja keuangan, perbedaan hasil penelitian, serta implikasinya bagi akuntansi dan manajemen keuangan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel pemetaan literatur.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa risiko keuangan merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan, baik pada sektor perbankan maupun nonperbankan. Risiko keuangan umumnya mencakup risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga stabilitas operasional, serta mempertahankan keberlangsungan usaha. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan risiko yang efektif mampu meningkatkan kinerja keuangan, sedangkan kegagalan dalam mengendalikan risiko dapat menyebabkan penurunan profitabilitas bahkan meningkatkan potensi terjadinya financial distress.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa hubungan antara risiko keuangan dan kinerja keuangan masih menghasilkan temuan yang beragam. Pada sektor perbankan, risiko kredit dan risiko likuiditas menjadi fokus utama karena berkaitan dengan kualitas penyaluran kredit, pengelolaan dana pihak ketiga, kecukupan modal, dan tingkat profitabilitas bank. Sementara itu, pada perusahaan nonkeuangan dan perusahaan terbuka, risiko pasar lebih dominan karena dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham, perubahan suku bunga, nilai tukar, dan kondisi ekonomi makro. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh risiko keuangan terhadap kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri, kondisi ekonomi, serta indikator yang digunakan dalam pengukuran risiko dan kinerja. Oleh karena itu, pemetaan literatur ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan penelitian terkait risiko keuangan dan kinerja keuangan.

**Tabel 1. Pemetaan Literatur Terkait Risiko Keuangan dan Kinerja Keuangan**

| No | Peneliti                    | Objek/Metode                                                          | Fokus Risiko                           | Temuan Relevan                                                                                                          |
|----|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Amar & Tjahjadi (2025)      | Bank di BEI 2020-2024; regresi dan moderasi                           | Risiko kredit, pasar, likuiditas       | Ketiga risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan; GCG tidak memoderasi secara signifikan.                  |
| 2  | Budiman & Margaretha (2024) | Perusahaan LQ45 2018-2022; regresi berganda                           | Risiko pasar dan leverage              | Risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan beberapa rasio leverage berdampak negatif.        |
| 3  | Vo (2023)                   | 500 perusahaan nonkeuangan Vietnam 2012-2021; GMM dan panel threshold | Risiko pasar dan financial distress    | Peningkatan risiko pasar menurunkan kinerja perusahaan; financial distress memperlemah performa.                        |
| 4  | Siddique et al. (2022)      | Bank komersial Asia Selatan 2009-2018; GMM                            | Risiko kredit dan faktor spesifik bank | NPL berdampak negatif terhadap ROA/ROE, sedangkan CAR mendukung kinerja.                                                |
| 5  | Bhatt et al. (2023)         | Bank komersial Nepal; analisis hubungan manajemen risiko kredit       | Risiko kredit                          | Praktik manajemen risiko kredit berkaitan dengan kinerja bank dan kualitas pengelolaan kredit.                          |
| 6  | Azura et al. (2023)         | Bank di BEI 2020-2022; random effect model                            | Manajemen risiko kredit                | Indikator risiko kredit memberikan hasil beragam terhadap ROA dan ROE.                                                  |
| 7  | Parasdy & Raharja (2024)    | Bank ASEAN-5 2017-2022; panel data                                    | Risiko kredit dan faktor bank          | NPL, CAR, CIR, dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA; NIM berpengaruh positif.                            |
| 8  | Eltweri et al. (2024)       | Bank komersial besar Inggris 2015-2021; FGLS                          | Risiko likuiditas                      | Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bersifat beragam dan bergantung pada indikator serta kondisi internal bank. |
| 9  | Syahrira et al. (2024)      | Bank umum BEI 2019-2023; fixed effect model                           | Risiko likuiditas, operasional, modal  | Risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja; risiko operasional berpengaruh negatif.                           |
| 10 | Safitri & Primadhita (2022) | Perbankan syariah di BEI; SEM-PLS                                     | Likuiditas dan risiko kredit           | Risiko kredit memediasi sebagian hubungan antara likuiditas dan kinerja perbankan syariah.                              |

| No | Peneliti                | Objek/Metode                                      | Fokus Risiko                                        | Temuan Relevan                                                                                                           |
|----|-------------------------|---------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 11 | AL Mamari et al. (2022) | Bank di Oman; SEM-PLS                             | Praktik manajemen risiko                            | Praktik manajemen risiko berhubungan signifikan dengan ROA, tetapi tidak signifikan terhadap ROE.                        |
| 12 | Rizal S. et al. (2024)  | Systematic literature review global dan Indonesia | Risiko kredit, pasar, operasional, integrasi risiko | Risiko keuangan perlu dikelola secara terintegrasi karena keterkaitan antarjenis risiko memengaruhi stabilitas keuangan. |

Sumber: Diolah penulis dari berbagai literatur, 2026

### Pembahasan Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan

Risiko pasar menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam perspektif manajemen keuangan, risiko pasar berkaitan dengan perubahan variabel pasar yang berada di luar kendali langsung manajemen. Perubahan suku bunga dapat meningkatkan biaya pinjaman dan menurunkan laba bersih. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi beban impor, pendapatan ekspor, dan nilai kewajiban dalam valuta asing. Volatilitas harga saham juga dapat memengaruhi persepsi investor dan biaya modal perusahaan. Oleh karena itu, risiko pasar tidak hanya berdampak pada nilai pasar perusahaan, tetapi juga dapat terlihat dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Temuan literatur menunjukkan bahwa pengaruh risiko pasar tidak selalu sama. Vo (2023) menemukan bahwa risiko pasar menurunkan kinerja perusahaan nonkeuangan. Hal ini logis karena perusahaan yang tidak memiliki perlindungan memadai terhadap volatilitas pasar akan menghadapi tekanan pada pendapatan, biaya, dan struktur modal. Ketika pasar tidak stabil, perusahaan dapat mengalami penurunan permintaan, kenaikan biaya bahan baku, atau kerugian nilai aset. Namun, Budiman dan Margaretha (2024) menemukan pengaruh positif risiko pasar terhadap kinerja perusahaan LQ45. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik perusahaan besar yang memiliki kemampuan adaptasi lebih baik, akses pendanaan lebih luas, dan tata kelola lebih mapan.

Dalam perspektif akuntansi, risiko pasar dapat tercermin pada nilai wajar aset keuangan, rugi kurs, beban bunga, penurunan nilai, serta fluktuasi laba. Perusahaan yang memiliki eksposur pasar tinggi perlu menyajikan informasi yang transparan agar pengguna laporan keuangan dapat memahami sumber ketidakpastian yang memengaruhi kinerja. Dari sisi manajemen keuangan, perusahaan dapat mengelola risiko pasar melalui diversifikasi, penyesuaian struktur utang, lindung nilai, pengelolaan portofolio investasi, serta pemantauan sensitivitas terhadap suku bunga dan nilai tukar.

### Pembahasan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Risiko kredit memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja keuangan, terutama pada sektor perbankan dan perusahaan yang memiliki piutang besar. Risiko kredit yang tinggi dapat menurunkan kualitas aset, meningkatkan cadangan kerugian, menekan laba, dan mengganggu arus kas. Pada bank, risiko kredit terlihat dari meningkatnya non-performing loan dan biaya pencadangan. Pada perusahaan nonbank, risiko kredit dapat terlihat melalui piutang tak tertagih dan lamanya periode penagihan. Dalam perspektif akuntansi, peningkatan risiko kredit juga dapat memengaruhi estimasi kerugian penurunan nilai dan kualitas informasi laporan keuangan.

Siddique et al. (2022) menemukan bahwa non-performing loans berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank komersial. Parasdy dan Raharja (2024) juga menunjukkan bahwa NPL berdampak negatif terhadap ROA pada bank ASEAN-5. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas kredit, semakin besar tekanan terhadap laba. Azura et al. (2023) memberikan gambaran bahwa pengaruh indikator risiko kredit terhadap ROA dan ROE dapat berbeda, sehingga ukuran kinerja yang dipilih memengaruhi kesimpulan penelitian. Hal ini penting karena ROA menilai efektivitas aset, sedangkan ROE menilai imbal hasil atas modal pemegang saham.

Risiko kredit juga dapat berhubungan dengan risiko likuiditas. Ketika debitur gagal membayar pinjaman atau pelanggan gagal membayar piutang, perusahaan kehilangan arus kas yang

seharusnya digunakan untuk membayar kewajiban. Safitri dan Primadhita (2022) menunjukkan bahwa risiko kredit dapat memediasi hubungan likuiditas dan kinerja pada perbankan syariah. Temuan ini memperlihatkan bahwa likuiditas tidak hanya bergantung pada jumlah kas, tetapi juga pada kualitas aset dan kemampuan aset tersebut menghasilkan arus kas. Oleh sebab itu, manajemen risiko kredit perlu dilakukan melalui analisis kelayakan kredit, pemantauan kualitas piutang, pembentukan cadangan yang memadai, serta evaluasi kebijakan penagihan.

### **Pembahasan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan**

Risiko likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki laba tinggi belum tentu sehat secara likuid apabila arus kasnya tidak cukup untuk membayar utang jatuh tempo. Dalam akuntansi, masalah likuiditas dapat terlihat dari rasio lancar yang rendah, arus kas operasi negatif, peningkatan utang jangka pendek, dan ketergantungan pada pembiayaan eksternal. Dalam manajemen keuangan, risiko likuiditas berkaitan dengan manajemen kas, modal kerja, struktur jatuh tempo utang, dan kemampuan memperoleh pendanaan saat dibutuhkan.

Literatur menunjukkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja tidak selalu langsung. Eltweri et al. (2024) menemukan bahwa hubungan likuiditas dan kinerja bank bergantung pada berbagai indikator dan kondisi internal bank. Syahpria et al. (2024) menemukan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan atau bank mungkin masih mampu menjaga laba meskipun menghadapi perubahan indikator likuiditas, terutama apabila memiliki cadangan modal, akses pendanaan, atau pengelolaan aset yang baik. Namun, apabila risiko likuiditas berlangsung lama, tekanan terhadap kinerja tetap dapat terjadi karena perusahaan harus menanggung biaya pendanaan yang lebih tinggi atau menjual aset dengan harga kurang optimal.

Dalam praktiknya, risiko likuiditas perlu dikelola secara hati-hati karena dapat menjadi awal dari masalah keuangan yang lebih besar. Ketidakmampuan membayar kewajiban jangka pendek dapat menurunkan kepercayaan kreditur, investor, pemasok, dan pelanggan. Perusahaan perlu menyusun proyeksi arus kas, menjaga kecukupan kas minimum, mempercepat penagihan piutang, mengendalikan persediaan, dan menyesuaikan struktur utang. Pada bank, pengelolaan likuiditas harus memperhatikan keseimbangan antara penyaluran kredit dan dana pihak ketiga agar profitabilitas tetap terjaga tanpa mengorbankan kemampuan memenuhi penarikan dana.

### **Integrasi Risiko Pasar, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas**

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas tidak berdiri sendiri. Ketika pasar mengalami tekanan, pendapatan perusahaan dapat menurun dan kemampuan pelanggan membayar kewajiban dapat melemah. Kondisi tersebut meningkatkan risiko kredit. Peningkatan risiko kredit kemudian dapat menekan arus kas dan memperbesar risiko likuiditas. Sebaliknya, kekurangan likuiditas dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk merespons perubahan pasar dan memperbaiki kualitas kredit. Hubungan berantai ini menunjukkan pentingnya pendekatan manajemen risiko terintegrasi.

Amar dan Tjahjadi (2025) menguji beberapa risiko secara bersamaan dalam menjelaskan kinerja keuangan perbankan. Dari perspektif akuntansi, integrasi risiko dapat dilakukan melalui pengungkapan risiko yang lebih informatif, pengakuan cadangan yang memadai, dan pelaporan rasio keuangan yang relevan. Dari perspektif manajemen keuangan, integrasi risiko dapat dilakukan melalui kebijakan pendanaan yang seimbang, analisis sensitivitas, stress testing, pengendalian piutang, dan manajemen kas berbasis proyeksi.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh risiko terhadap kinerja sangat kontekstual. Perusahaan besar mungkin lebih mampu menyerap risiko pasar karena memiliki diversifikasi usaha dan akses pendanaan. Bank dengan pengelolaan kredit yang ketat mungkin mampu menekan dampak NPL terhadap laba. Perusahaan dengan modal kerja yang sehat dapat menghadapi tekanan likuiditas dalam jangka pendek tanpa mengalami penurunan kinerja yang besar. Oleh karena itu, penelitian tentang risiko keuangan perlu mempertimbangkan ukuran perusahaan, sektor industri, tata kelola, kondisi makroekonomi, serta indikator risiko yang digunakan.

### **Implikasi dalam Perspektif Akuntansi dan Manajemen Keuangan**

Dalam perspektif akuntansi, kajian ini menegaskan pentingnya kualitas informasi laporan keuangan untuk menggambarkan risiko yang dihadapi perusahaan. Risiko pasar dapat memengaruhi pengukuran nilai wajar dan laba rugi komprehensif. Risiko kredit dapat memengaruhi estimasi cadangan kerugian dan kualitas aset. Risiko likuiditas dapat memengaruhi penilaian going concern dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus membantu investor, kreditur, dan pemangku kepentingan memahami tingkat risiko serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

Dalam perspektif manajemen keuangan, hasil kajian ini menegaskan bahwa perusahaan perlu mengelola risiko secara preventif, bukan hanya reaktif. Manajemen perlu mengidentifikasi eksposur risiko pasar, menetapkan batas risiko kredit, menjaga rasio likuiditas, dan menyusun strategi pendanaan yang fleksibel. Perusahaan juga perlu mengembangkan indikator peringatan dini seperti tren penurunan arus kas operasi, peningkatan piutang bermasalah, kenaikan beban bunga, dan penurunan margin laba. Dengan demikian, pengelolaan risiko dapat menjadi alat untuk menjaga kinerja keuangan, bukan sekadar pemenuhan prosedur administratif.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil studi literatur ini menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan penelitian empiris lintas sektor di Indonesia. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada perbankan, sedangkan perusahaan manufaktur, infrastruktur, properti, energi, dan barang konsumsi juga memiliki eksposur risiko pasar, kredit, dan likuiditas. Penelitian selanjutnya dapat menguji ketiga risiko tersebut secara simultan terhadap ROA, ROE, nilai perusahaan, atau financial distress agar memberikan gambaran yang lebih kuat mengenai dampak risiko keuangan pada perusahaan di Indonesia.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil studi literatur, risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas merupakan tiga risiko keuangan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Risiko pasar memengaruhi kinerja melalui perubahan suku bunga, nilai tukar, harga saham, harga komoditas, dan volatilitas pasar. Risiko kredit memengaruhi kinerja melalui kualitas aset, non-performing loan, cadangan kerugian, dan kemampuan pihak lain memenuhi kewajiban. Risiko likuiditas memengaruhi kinerja melalui kecukupan kas, aset lancar, arus kas operasi, dan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.

Temuan literatur menunjukkan bahwa pengaruh ketiga risiko tersebut tidak selalu seragam. Sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil tidak signifikan atau berbeda arah. Perbedaan ini disebabkan oleh variasi sektor, periode penelitian, metode analisis, indikator pengukuran, dan kondisi makroekonomi. Oleh karena itu, risiko keuangan perlu dipahami secara kontekstual dan terintegrasi. Pengelolaan risiko yang baik dapat membantu perusahaan menjaga profitabilitas, stabilitas arus kas, kualitas aset, dan kepercayaan pemangku kepentingan.

### **Daftar Pustaka**

- AL Mamari, S. H., Al Ghassani, A. S., & Ahmed, E. R. (2022). Risk management practices and financial performance: The case of Sultanate of Oman. *Journal of Accounting Science*, 6(1), 69-83. <https://doi.org/10.21070/jas.v6i1.1596>
- Amar, S. S., & Tjahjadi, B. (2025). Role of credit risk, market risk, liquidity risk, and operational risk on banking financial performance with good corporate governance as a moderating variable. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(3), 5001-5015. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i3.7700>
- Azura, A. F., Dewi, P. B., Yuannitha, I. I., Lestari, H. S., & Margaretha, F. (2023). The effect of credit risk management on financial performance in the banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Social Research*, 3(1), 308-316. <https://doi.org/10.55324/josr.v3i1.1884>

- 
- Bhatt, T. K., Ahmed, N., Iqbal, M. B., & Ullah, M. (2023). Examining the determinants of credit risk management and their relationship with the performance of commercial banks in Nepal. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(4), 235. <https://doi.org/10.3390/jrfm16040235>
- Budiman, & Margaretha, F. (2024). Decoding financial performance: The role of leverage and market risk in Indonesia's LQ45. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 26(2), 118-130. <https://doi.org/10.9744/jak.26.2.118-130>
- Eltweri, A., Sawan, N., Al-Hajaya, K., & Badri, Z. (2024). The influence of liquidity risk on financial performance: A study of the UK's largest commercial banks. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(12), 580. <https://doi.org/10.3390/jrfm17120580>
- Fadun, O. S., & Silwimba, P. (2023). Does credit risk management impact the financial performance of commercial banks? *International Journal of Business Ecosystem & Strategy*, 5(2), 55-66. <https://doi.org/10.36096/ijbes.v5i2.415>
- Parasdya, Y., & Raharja, S. (2024). Relationship between credit risk management and bank-specific factors on financial performance of ASEAN-5 banks. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 7(3), 5774-5790. <https://doi.org/10.31538/ijse.v7i3.4938>
- Rizal S., M., Siraj, M. L., Syarifuddin, Tadampali, A. C. T., Zainal, H., & Mahmud, R. (2024). Understanding financial risk dynamics: Systematic literature review inquiry into credit, market, and operational risks (A long-life lesson from global perspective to Indonesia market financial strategy). *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 1186-1213. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i2.927>
- Safitri, J., & Primadhita, Y. (2022). The role of credit risk as mediating the effect of liquidity on Sharia banking performance. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.21070/perisai.v6i1.1580>
- Siddique, A., Khan, M. A., & Khan, Z. (2022). The effect of credit risk management and bank-specific factors on the financial performance of the South Asian commercial banks. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 182-194. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2020-0071>
- Syahpria, M. F., Putra, D. I., & Lestari, H. S. (2024). The influence of financial risk on the financial performance of commercial banks listed on the IDX. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(6), 2191-2200. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i6.2899>
- Vo, D. H. (2023). Market risk, financial distress and firm performance in Vietnam. *PLOS ONE*, 18(7), e0288621. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0288621>